



BAB I

PENDAHULUAN

Bab pendahuluan akan menguraikan informasi terkait latar belakang permasalahan yang mana berisikan tentang proses yang terjadi di perusahaan terkait laporan keuangan, Fenomena ini mencakup permasalahan yang muncul di berbagai sektor industri, baik dari skala besar maupun skala kecil, yang melakukan praktik manajemen laba guna meningkatkan laba perusahaan dengan tujuan menarik para investor. Hal yang di sorot dalam konteks ini adalah perilaku manajerial yang berpengaruh pada pengelolaan laba perusahaan, khususnya oleh para manajer yang memiliki wewenang dalam pengambilan keputusan mengenai laporan keuangan. Dengan ini, para manajer bisa berbondong – bondong untuk berlomba memanipulasi laporan keuangan. Selain perusahaan mendapatkan keuntungan, manajer juga mendapatkan keuntungan dari hal itu, karena menurut manajer yang melakukan tindakan manajemen laba hal itu menguntungkan mereka terutama dalam memperoleh bonus dari perusahaan.

A. Latar Belakang Masalah

Menurut (Napitulu, 2021) manajemen laba merupakan praktik pengendalian transaksi akrual dalam perusahaan. Akrual sendiri merupakan sebuah Teknik pencatatan akuntansi, di mana pencatatannya dapat dilakukan pada saat adanya atau terjadinya sebuah transaksi yang dilakukan walau kas belum diterima. Terdapat model dengan basis *aggregate accrual* yang tentunya sejalan dengan metode akrual, metode akrual sendiri sering digunakan oleh para pengusaha untuk menyusun laporan keuangannya, karena keakuratan dalam menyesuaikan jurnal atas transaksi yang mereka lakukan selama periode tertentu. Salah satu kelebihan metode akrual sendiri adalah metode ini dapat menyajikan penilaian kinerja yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



lebih akurat. Hal ini berhubungan dalam menilai seberapa sehat keuangan yang tengah berlangsung di suatu perusahaan. Metode akrual sendiri di kelompokkan menjadi dua kategori, yakni :

1. Akrual Diskresioner

Akrual diskresioner merupakan pengakuan beban atau laba yang tidak terikat dan bebas. Yang mana merupakan pilihan kebijakan manajemen.

2. Akrual Non Diskresioner

Berbeda dengan tipe sebelumnya, akrual diskresioner merujuk pada bagian akrual yang tidak tergantung pada keputusan atau kebijakan manajemen. Akrual ini sendiri bisa dikatakan berasal dari transaksi bisnis atau kegiatan operasional yang terjadi secara normal pada kegiatan usaha.

Terdapat kelemahan dari laporan keuangan dengan metode akrual yang melibatkan banyak taksiran. Pencatatan yang menggunakan metode akrual akan memungkinkan perusahaan guna merekayasa laba bersih dengan diketahuinya pendapatan secara lebih awal ataupun akhir. Hal ini bisa menjadi celah bagi para manajemen dan memanfaatkan hal itu dalam melakukan perubahan pada laporan keuangan riil menjadi tidak riil yang mempunyai tujuan tertentu untuk menguntungkan bagi pihak manajer khususnya (Indriani et al., 2020).

Pendapatan akan dapat dimanipulasi dengan cara adanya penjualan fiktif yang mana bertujuan untuk mendapatkan keuntungan pribadi bagi manajer berupa bonus yang akan di dapatkannya. Selain keuntungan pribadi perusahaan juga akan mempunyai keuntungan yaitu dapat memberikan pandangan yang baik pada para pelaku eksternal atau khususnya investor. Dengan ini perusahaan juga akan ikut andil besar dalam menutupi apa yang dilakukan oleh manajernya.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Laporan keuangan sendiri bisa menjadi informasi penting yang menyangkut sistem manajemen, di dalamnya terdapat gambaran kondisi ataupun kinerja perusahaan yang akan digunakan untuk pihak eksternal. Terdapat kesadaran akan kecenderungan kuat yang mengarah pada laporan laba yang dimuat dalam laporan keuangan, apalagi pihak manajer yang penilaian kinerjanya bergantung pada informasi laba. Fenomena ini memicu timbulnya perilaku melenceng, seperti praktik manajemen laba. (Prastiti & Meiranto, 2013)

Hal ini berkaitan dengan perilaku manajer dalam sebuah perusahaan untuk mendapatkan keuntungan pribadi maupun perusahaan. Di samping itu, manajemen laba berfungsi sebagai bukti nyata perilaku manajer mereka dalam menggambarkan aktivitas operasionalnya, terutama kaitannya dalam laporan keuangan sebagaimana periode yang ada. Manajemen laba memiliki peran penting karena mampu menjadi pedoman bagi para pengambil keputusan kebijakan akuntansi guna memprediksikan maupun menjelaskan konsekuensi atas keputusan terkait, prinsip ini selaras dengan landasan *Positive Accounting Theory* yang digagas Watts & Zimmerman, (1986).

Para manajer menekankan tindakan manajemen laba ini bertujuan dalam memperoleh keuntungan yang didapat dari pembelian ataupun penjualan saham yang dijalankan oleh perusahaan, di samping itu dilakukannya tindakan manajemen laba juga dimaksudkan guna memperoleh bonus atas target yang telah dilakukan oleh para manajernya. Dengan adanya tujuan ini perusahaan haruslah berfokus pada praktik manajemen laba dengan memperhatikan perilaku dari para manajernya agar selalu mementingkan urusan perusahaan terlebih dahulu daripada urusan pribadinya. Hal ini dikaitkan dengan perilaku oportunistik yang dimiliki oleh para manajer.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Perusahaan sering kali memfokuskan pada laba perusahaan agar laba

perusahaan itu menjadi bagus di pandangan perusahaan – perusahaan lainnya. sehingga banyak perusahaan yang menyusun laporan keuangan dengan tidak jujur agar bisa memperoleh keuntungan yang pesat untuk perusahaannya, dengan adanya laporan keuangan yang bagus dan disusun secara deskriptif dan informatif akan mempermudah sebagian orang untuk mengeti dan mudah untuk diinterpretasikan oleh para penggunanya termasuk para *stakeholders*.

Perusahaan akan berupaya guna menjalankan pengelolaan manajemen laba, dengan cara menjalin komunikasi oleh pihak para pengguna laporan tahunan dengan menghadirkan informasi naratif yang dimuat pada laporan tahunan perusahaan terkait (Arif, 2018). Dengan menjalin hubungan yang baik oleh pihak pengguna laporan tahunan maka akan berdampak bagi perusahaan tersebut dan memperoleh kebebasan dalam menyusun laporan keuangan mereka, karena adanya hubungan yang sudah terjalin banyak perusahaan yang menganggap enteng penyusunan laporan keuangan yang mereka buat sebagai akibat pemikiran adanya hubungan yang baik dengan para pengguna laporan. Tentunya dalam hal ini membuat pengguna laporan tahunan haruslah lebih mewaspadaikan adanya pemalsuan data ataupun lainnya.

Pihak manajemen mempunyai kesempatan dalam mengecoh para pihak eksternal dengan mengubah laporan keuangan sesuai dengan yang mereka inginkan. Dengan hal ini para manajer berlomba lomba mencari akal untuk membuat laporan keuangan perusahaan yang mereka Kelola menjadi bagus di depan para investor. Karena itu beberapa beranggapan manajemen laba tidaklah dianggap baik, karena dapat mendorong perilaku para manajer untuk mencari celah.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Kasus yang melibatkan manajemen laba terbukti kuat menghancurkan tatanan ekonomi, moral dan juga etika yang di mana masih memiliki pandangan yang berbeda terhadap aktivitas rekayasa manajerial (Kurniawansyah, 2018). Bahkan Menteri Keuangan Sri Mulyani mengatakan manipulasi laporan keuangan yang dilakukan akan mempengaruhi kepercayaan masyarakat dalam menempatkan uangnya di perusahaan jasa keuangan sehingga akan mempengaruhi pasar akibat laporan keuangan yang manipulatif yang mana akhirnya pasar keuangan pun tak berjalan dengan baik (Novelino, 2019). Perusahaan sektor keuangan sendiri dinilai memiliki tanggung jawab yang besar sehingga menteri keuangan (kemenkeu) mengawasi seluruh perusahaan yang bergerak dibidang keuangan.

Salah satu perusahaan sektor keuangan yang diduga pernah terlibat dalam memainkan laba dapat dilihat pada kasus PT Bank Bukopin Tbk ditahun 2018. Mereka telah melakukan pembenaran terhadap laporan penyajian keuangan pada 3 periode secara beruntun, yakni dari tahun 2015 hingga 2017. Tindakan ini dipicu oleh kesalahan dalam penyajian laporan terkait piutang dari kartu kredit perbankan serta peningkatan jumlah cadangan kerugian penurunan nilai aset (Banjarnahor, 2018) Oleh sebab itu, laba bersih dari PT Bank Bukopin menyusut drastis yang semula Rp1,08 triliun menjadi hanya Rp183,56 miliar saja. Tidak heran, hal ini membuat publik berasumsi pada pelaporan laba sebelumnya terdapat transaksi yang bersifat fiktif.

Tidak cukup sampai di situ, pendapatan provisi dan komisi juga menjadi bagian yang mencolok karena mengalami penurunan terbesar selama beberapa tahun terakhir. Pada pelaporan sebelumnya, pendapatan ini tercatat sebesar Rp1,06 triliun namun kini telah anjlok menjadi Rp317,88 miliar. Namun, aksi revisi ini bukan hanya dilakukan oleh PT Bank Bukopin semata, tetapi juga anak

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



usahanya, yaitu Bank Syariah Bukopin (BSB). Hasilnya, terjadi perubahan pada alokasi dana untuk penyisihan kerugian penyusutan nilai aset keuangan yang mulanya Rp649,05 miliar kemudian *dimark-up* di angka Rp797,65 miliar. Akibat perubahan ini, beban perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp148,6 miliar (Banjarnahor, 2018).

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Menurut informasi yang diberikan, perusahaan PT Bank Bukopin melakukan modifikasi pada sejumlah kartu kreditnya, yang mana banyaknya kartu kredit dimodifikasi mencapai 100.000 kartu, modifikasi yang dilakukan terhadap kartu kredit terkuak dengan permasalahan di atas terjadi dan membuat otoritas jasa keuangan (OJK) dan auditor independen Bukopin KAP Purwanto Sungkoro, dan Surja melakukan penyelidikan besar – besaran terhadap permainan laporan keuangan pada pendapatan atau laba PT Bank Bukopin Tbk. Hal ini membuat PT Bank Bukopin dihukum atas kasus tersebut, dan setelah kejadian itu PT Bank Bukopin merombak komisaris dan direksinya dalam rangka memperbaiki kinerja perusahaannya (Arvianty, 2018).

Menurut SAL PJOK 57 Pasal 1 No. 5 tertera bahwa tanggung jawab dewan komisaris mencakup pelaksanaan tugas pengawasan secara menyeluruh dalam ruang lingkup yang spesifik searah dengan prinsip yang tertuang dalam anggaran dasar perusahaan. Bukan itu saja, peran mereka juga termasuk dalam pemberian arahan ataupun nasihat pada direksi. Adapun proporsi dewan komisaris yakni selaku wakil pemegang saham minoritas yang mempunyai tanggung jawab mengelola serta menghadirkan arahan terhadap manajemen eksternal atau pihak luar perusahaan yang bahkan tidak mempunyai hubungan apa pun terhadap perusahaan.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut KNKG, (2006) berpandangan bahwa struktur dewan komisaris

haruslah diperhatikan secara seksama untuk memastikan pengambilan keputusan terjadi secara efektif, akurat dan responsif, Poin penting lainnya adalah mereka harus dapat bertindak secara independen tanpa adanya pengaruh yang mengganggu kapasitas mereka dalam menjalankan perannya secara kritis. Selanjutnya, hubungan antar anggota dewan komisaris dengan direksi haruslah saling terbuka satu sama lain. Bahkan hal tersebut sebenarnya telah dipertegas di dalam UU RI No. 1 Tahun 1995 Pasal 98 bahwa sebagai dewan komisaris mempunyai kewajiban untuk bertindak berdasarkan itikad baik dan bertanggungjawab guna melaksanakan tugas mereka demi kepentingan perusahaan.

Sebagai salah satu pilar penting di perusahaan, dewan komisaris mempunyai peran krusial dalam kelangsungan hidup dan keberhasilan perusahaan karena mereka bertanggung jawab untuk memantau alur manajemen serta meningkatkan efisiensi maupun daya saing perusahaan. Mengacu pada riset yang dijalankan oleh Xie *et al.* (2003) dalam (Nugroho, 2014) ukuran dewan komisaris memiliki korelasi dengan efektivitas pembatasan tindakan manajemen laba. Dapat dinyatakan bila ukuran dewan komisaris mempunyai korelasi terhadap praktik manajemen laba. Pernyataan sebelumnya juga didukung oleh studi milik Lekok & Febrina, (2021) bahwa dewan komisaris secara keseluruhan memiliki tingkat pengawasan yang lebih baik atas manajemen karena dewan komisaris ialah pihak eksternal perusahaan yang mampu melakukan pengawasan menyeluruh terhadap perusahaan.

Kasus yang terjadi pada sektor keuangan bahkan tidak terjadi sekali namun rekayasa pada laporan keuangan di sektor keuangan juga terjadi pada tahun 2008

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



yang dilakukan oleh Bank Century yang mana *shareholder* menjadi korban atas minimnya informasi akan permasalahan yang terjadi pada perusahaan tersebut dikarenakan perusahaan tersebut tidak secara terbuka mengungkapkan kondisi perusahaan yang sebenarnya. Sehingga menjadikan kasus ini sebagai penyalahgunaan kewenangan, kesempatan ataupun sarana yang ada pada suatu jabatan sehingga mengakibatkan kerugian (Ramadhan, 2014). Kepemilikan manajerial juga dapat menjadi sebagai tolak ukur para perilaku manajemen untuk memaksimalkan dalam pemberian informasi pada pihak eksternal terkait laba. Dengan adanya tingkat kepemilikan saham para pihak manajer akan secara aktif mengikutsertakan dirinya pada penentuan keputusan terkait perusahaan khususnya pada manajemen.

Pentingnya kepemilikan manajerial dalam proses pengambilan keputusan juga tercermin dari keselarasan yang terjalin antara pihak manajer dengan para pemegang saham. Dengan adanya keselarasan tujuan kedua belah pihak akan dapat membuahkan hasil yang baik dalam mengelola investasi perusahaan. Situasi ini akan tercermin dalam pengambilan keputusan investasi suatu perusahaan. Dengan demikian, perusahaan bisa memastikan kepentingan berjalan dengan baik atau tidaknya lalu menilai para manajemen dalam mengelola laba perusahaannya.

Para manajer yang ikut berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan pastinya memiliki saham di dalam perusahaan, tentunya juga mampu memberikan bantuan terhadap perusahaan guna mengurangi biaya agensi yang keluar dari perusahaan, tujuan lainnya juga manajer akan berpikir untuk selalu meningkatkan kekayaan perusahaan daripada kekayaannya pribadi. Hal ini jelas dapat membuat pandangan manajer akan selalu mementingkan kepentingan perusahaannya

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dibanding dengan kepentingan pribadinya, walaupun tidak terbukti semua manajer dapat melakukan hal itu dengan jujur.

Bukan hanya dewan komisaris ataupun kepemilikan manajerial saja yang bisa mempengaruhi manajemen laba namun dalam hal ini *leverage* juga bisa mempengaruhi manajemen laba. *leverage* sendiri sering digadang – gadangkan menjadi salah satu sebab terjadinya manajemen laba hal itu dikarenakan *leverage* bisa menampakkan besarnya aset pada suatu perusahaan yang dimodali dengan menggunakan utang.

Selaras dengan hal tersebut, Sulistiawan, (2017) dalam (Napitulu, 2021) turut mengungkapkan hal serupa yakni bahwa utang dalam nominal besar dapat mengakibatkan risiko semakin meningkat. Dengan adanya kemungkinan utang akan meningkat, dapat mendorong manajer guna mengambil tindakan manipulasi laba untuk menghindari pelanggaran perjanjian utang. Perusahaan yang sedang dalam kondisi mengalami peningkatan beban utang akan menghadapi beberapa kemungkinan, seperti peningkatan tingkat bunga maupun negosiasi ulang masa utang (Mahawyahrti & Budiasih, 2016).

Akumulasi utang yang tinggi dapat menempatkan suatu perusahaan dalam posisi bahaya dan menjadikannya dikategorikan sebagai *extrem leverage*. Artinya, perusahaan terjat dalam beban utang yang tinggi sehingga akan sukar baginya guna terlepas dari beban utang ini (Astuti et al., 2017). Karena adanya tekanan yang diberikan oleh kondisi itu membuat perusahaan mati - matian untuk mencegah terjebak pada utang, berusaha memperbaiki sehingga mendorong manajer untuk bertindak melindungi diri sendiri atau bahkan melindungi perusahaan mereka.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



B. Identifikasi Masalah



Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Mengacu pada uraian latar belakang, berikut informasi tentang masalah yang digunakan sebagai bahan penelitian :

1. Apakah Ukuran Dewan Komisaris (DK) berpengaruh terhadap manajemen laba ?
2. Apakah Kepemilikan Manajerial (KM) berpengaruh terhadap manajemen laba ?
3. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba ?

C. Batasan Masalah

Merujuk pada permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, terdapat sejumlah variabel yang memiliki Batasan terhadap permasalahan yang terjadi beriku penjabarannya :

1. Apakah ukuran dewan komisaris (DK) berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor keuangan yang tercatat di BEI rentang tahun 2018 hingga 2022 ?
2. Apakah kepemilikan manajerial (KM) berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor keuangan yang tercatat di BEI rentang tahun 2018 hingga 2022 ?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor keuangan yang tercatat di BEI rentang tahun 2018 hingga 2022 ?

D. Batasan Penelitian

Karena adanya keterbatasan informasi terkait bukti laporan keuangan perusahaan dan bukti langsung terhadap perilaku manajemen di lingkungan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perusahaan, maka peneliti membatasi penelitian ini di mana dengan hanya

③ membatasi kajian masalah yakni :

1. Perusahaan sektor keuangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.
2. Data merujuk dimana adanya laporan atas penyampaian nyata akan arus keuangan yang didapat dari www.idx.co.id
3. Rentang waktu pada penelitian 2018 – 2022 empat tahun.

E. Rumusan Masalah

Beragam faktor mempunyai dampak terhadap perilaku manajerial dalam menerapkan praktik manajemen laba untuk menguntungkan perusahaan. Kondisi ini akan membuka peluang bagi berbagai kemungkinan yang dapat memengaruhi praktik manajemen laba, ditetapkan rumusan masalah yaitu :

“Apakah adanya pengaruh ukuran dewan komisaris (DK), kepemilikan manajerial (KM), dan *leverage* terhadap manajemen laba?”

F. Tujuan Penelitian

Berlandaskan pada identifikasi rumusan masalah yang ada, maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Guna Mengetahui apakah Ukuran Dewan Komisaris (DK) berpengaruh terhadap manajemen laba pada sektor keuangan periode 2018 – 2022.
2. Guna Mengetahui apakah Kepemilikan Manajerial (KM) berpengaruh terhadap manajemen laba pada sektor keuangan periode 2018 – 2022.
3. Guna Mengetahui apakah *leverage* berpengaruh terhadap manajemen laba pada sektor keuangan periode 2018 – 2022.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



G. Manfaat Penelitian

1. **C** Bagi peneliti selanjutnya dan pengguna laporan keuangan

Temuan ini bisa menjadi referensi penelitian mendatang dalam menganalisis hal – hal apa yang memengaruhi manajemen laba dalam perusahaan. Penemuan ini juga bisa diaplikasikan guna menilai sejauh mana perusahaan menerapkan manajemen laba dalam upaya untuk mempengaruhi penyajian laporan keuangan tahunan.

2. Bagi akademisi

Diharapkan akan mempresentasikan pengetahuan yang berkaitan dengan manajemen laba, juga perilaku manajemen terhadap perusahaan khususnya bagaimana usaha yang dilakukan oleh manajer untuk menutupi kecurangan yang diperbuat, hal ini bisa menjadi bahan pengetahuan untuk selalu waspada terhadap kecurangan laporan keuangan.

3. Manfaat secara teoritis

Mendapatkan berbagai macam informasi yang berbeda juga pendapat tentang penelitian ini dari peneliti satu dengan peneliti lainnya terhadap manajemen laba juga perilaku manajemen atas kinerja perusahaan, terutama manfaat akan diperoleh untuk meminimalisir kesalahan yang sama pada kejadian mendatang. Dengan adanya penelitian ini dilakukan untuk memperhitungkan dan menganalisis setiap masalah yang biasa terjadi pada manajemen laba perusahaan.

4. Manfaat lainnya

a. Bagi perusahaan

Diharapkan penelitian membantu perusahaan di berbagai sektor Guna mengetahui akibat dari manajemen laba. diharapkan juga mampu lebih memperhatikan kembali perilaku manajer dalam mengelola laba.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



b. Bagi investor

Dengan adanya penelitian yang dilangsungkan oleh penulis, penelitian ini diharapkan agar mampu menjadi saran informasi atau petunjuk bagi para investor sebelum memutuskan untuk berinvestasi.

c. Bagi peneliti

Penelitian penulis diharapkan menjadi sumber informasi tentang manajemen laba di perusahaan berbagai sektor industri. Dengan harapan menjadi bahan rujukan atau referensi untuk penelitian selanjutnya.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.